

The Influence of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Mathematics Learning on the Merdeka Curriculum on Students' Problem-Solving Skills

Ru'yatul Hidayah¹, Dwi Ivayana Sari²

STKIP PGRI Bangkalan^{1,2}

*E-mail: yayakhidayah06@gmail.com

Abstrak

Education is a process of developing students' potential, including critical thinking and problem-solving skills. In mathematics learning, problem-solving ability is the main goal that must be achieved. However, many students still consider mathematics to be a difficult and boring subject, which affects their learning outcomes. This study aims to determine the effect of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in mathematics learning within the Independent Curriculum on students' problem-solving abilities. The research method used is a quantitative approach with a quasi-experimental design of the pretest-posttest one group design type. The research sample consisted of 30 eighth-grade students from class VIII A SMPN 1 Tragah, selected using the total sampling technique. The instruments used were pretest and posttest questions, and data analysis was conducted through normality tests, paired sample t-tests, and N-Gain calculations. The research results showed a significant increase in posttest scores compared to pretest scores ($p < 0.05$), with an average N-Gain of 79.24, which falls into the high category. This indicates that the P5 project is effective in improving students' mathematical problem-solving skills. Further analysis shows that students with initially low scores experienced the most significant improvement. The discussion emphasizes that project-based learning like P5 not only enhances students' cognitive abilities but also shapes character through Pancasila values. Thus, the implementation of P5 in the Merdeka Curriculum can be an effective learning strategy in improving student learning outcomes and character development.

Keyword: Pancasila Student Profile, Merdeka Curriculum, Problem Solving, Mathematics Learning



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dan pengembangan potensi seseorang melalui pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, masyarakat, dan dunia kerja. Pendidikan memiliki berbagai tujuan, antara lain meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan kepribadian. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia (Nasrullah et.al, 2024). Pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, dan analisis siswa. (Agustina, 2016) mengatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dapat dihindari oleh siswa. Hal tersebut juga dapat membuat siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami, dan sangat membosankan. Tidak mengherankan jika prestasi belajar matematika siswa sangat kurang optimal.

Kemampuan pemecahan masalah dalam matematika merupakan keterampilan yang sangat penting dan menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran matematika. (Maulana & Santosa, 2024) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam pembelajaran matematika dan tidak hanya bagi mereka yang nantinya akan mempelajari matematika, tetapi juga bagi mereka yang akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah, yang juga dapat dilakukan melalui pengambilan keputusan yang sangat tepat. Hal ini juga dapat melibatkan suatu proses penggunaan strategi, metode, dan teknik khusus untuk mengatasi suatu situasi baru sehingga suatu situasi juga dapat dilalui sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Nendi et al., 2024). Pemecahan masalah bukan hanya tentang menemukan solusi secara instan, tetapi melibatkan proses berpikir kritis, analisis, dan pengambilan keputusan yang sistematis. Pemecahan masalah memiliki peran yang sangat penting, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja atau akademis. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk menghadapi situasi sulit dengan percaya diri dan efektif. Dalam dunia yang terus berkembang, kemampuan memecahkan masalah merupakan keterampilan dasar yang dapat membantu seseorang beradaptasi dengan perubahan, menemukan solusi inovatif, dan membuat keputusan yang berdampak positif.

Namun, siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik cenderung lebih terampil dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, mereka sering menggunakan pendekatan yang sistematis, seperti memecah masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola, sehingga mereka dapat menemukan solusi dengan lebih efisien. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menghadapi masalah dengan lebih percaya diri, sekaligus mengembangkan pola berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Keterampilan pemecahan masalah juga berperan penting dalam membangun kemandirian dan ketahanan siswa. Dengan menghadapi tantangan secara langsung dan menemukan solusinya sendiri, siswa belajar untuk bertahan dan mengembangkan keterampilan adaptif yang kuat. Pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan pemecahan masalah harus menjadi fokus utama dalam pendidikan, baik melalui pendekatan berbasis proyek, simulasi, atau diskusi kelompok yang melibatkan pemecahan masalah dunia nyata. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dirancang untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pemecahan masalah. Proyek ini melibatkan siswa dalam proses menganalisis masalah secara mendalam, menemukan solusi kreatif, dan menguji penerapan solusi tersebut. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang penting untuk menghadapi tantangan yang kompleks. Melalui proyek ini, siswa dilatih untuk memecahkan masalah berdasarkan nilai-nilai seperti keadilan, persatuan, dan musyawarah. Dengan begitu, solusi yang dihasilkan tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan moral dan etika Pancasila. Pemecahan masalah juga sering kali membutuhkan kerja sama tim. Proyek ini mendorong siswa untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan berbagi tanggung jawab, yang sejalan dengan semangat gotong royong sebagai nilai dasar Pancasila.

P5 berfokus pada permasalahan nyata di masyarakat. Hal ini membantu siswa memahami perspektif orang lain, mengasah empati, dan merasa bertanggung jawab untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial. Dengan menghadapi permasalahan nyata, siswa lebih memahami hubungan antara teori yang dipelajari di kelas dan penerapannya dalam kehidupan. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Di era globalisasi, kemampuan memecahkan masalah dengan pendekatan holistik dan etis sangat dibutuhkan. Proyek ini mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang adaptif, inovatif, dan berakar kuat pada nilai-nilai Pancasila. Secara keseluruhan, proyek ini tidak hanya membangun kemampuan kognitif siswa tetapi juga karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan hidup. Baru-baru ini, salah satu konsep yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia dalam membentuk karakter siswa Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila adalah profil Pancasila. Profil siswa Pancasila merupakan panduan arah dalam suatu kebijakan, dan pembaruan sistem pendidikan.

Terdapat 6 dimensi profil peserta didik Pancasila yang sangat sejalan dengan pengembangan peserta didik, yang dapat pula mencakup hal-hal berikut, yaitu: keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan bernalar kreatif (Ifada, dkk, 2024). Profil ini menjadi pedoman dalam mengembangkan peserta didik yang berkarakter tangguh, kompeten, dan berwawasan kebangsaan serta global.

Kurikulum Madya yang diterapkan adalah kurikulum mandiri. Kurikulum Mandiri merupakan pendekatan kurikulum yang menitikberatkan pada pengembangan profil peserta didik, serta bertujuan agar peserta didik memiliki jiwa dan nilai yang juga dapat mencerminkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kurikulum yang telah diterapkan antara lain: Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 1997, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, Kurikulum 2013, dan yang terakhir adalah kurikulum mandiri. Kurikulum Madya yang diterapkan adalah kurikulum mandiri. Kurikulum mandiri memperhatikan pendidikan karakter, yang juga dapat dilakukan melalui P5 sebagai komponen utamanya. P5 merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dengan mengutamakan pembangunan karakter (Camilla & Rinenggo, 2024). Proyek ini bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah melalui kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila secara nyata.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen pretest-posttest one group design untuk mengkaji peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika pasca implementasi proyek pemantapan profil siswa Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Fokus penelitian adalah pada perbandingan nilai pretest dan posttest untuk melihat perubahan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu: persiapan (pemilihan kelas, penyusunan soal pretest dan posttest, validasi instrumen), pelaksanaan (pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan monitoring proses pembelajaran), dan analisis data. Tahap analisis data meliputi uji normalitas untuk mengetahui sebaran data, uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians, uji t-paired sample untuk mengukur signifikansi perbedaan nilai pretest dan posttest, dan perhitungan uji N-Gain untuk melihat efektivitas peningkatan hasil belajar. Sampel diambil dengan teknik total sampling dari kelas VIII A SMPN 1 Tragah yang berjumlah 30 siswa. Penelitian berlangsung selama tiga minggu dengan tahapan mulai dari pretest, pembelajaran berbasis proyek, sampai dengan pelaksanaan posttest berupa nilai belajar matematika.

Table 1.
Interpretasi N-Gain (Hake, 1999)

N-Gain	
Tinggi	> 0.7
Sedang	$0.3 < \leq 0.7$
Rendah	≤ 0.3

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka

No	Inisial	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	Ahm	90	100
2.	Sya	60	85
3.	Ain	45	80

4.	Ame	90	100
5.	Ami	45	100
6.	Ari	80	95
7.	Fad	50	90
8.	Fat	80	95
9.	Han	85	100
10.	Ilh	65	90
11.	Ind	50	90
12.	Ist	45	90
13.	Jih	50	90
14.	Far	60	100
15.	Uma	60	100
16.	Maj	70	90
17.	Mas	55	80
18.	Fir	50	100
19.	Ros	40	90
20.	Ari	45	100
21.	As'a	50	100
22.	Abd	65	85
23.	And	70	80
24.	Sals	90	100
25.	Nur	75	90
26.	Sho	50	80
27.	Fan	70	90
28.	Alb	45	90
29.	Ana	70	95
30.	Usw	75	90

Berdasarkan Tabel 2 yang menampilkan distribusi frekuensi capaian pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka, terlihat adanya peningkatan skor pada hampir seluruh siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat profil siswa Pancasila. Skor pretest siswa bervariasi antara 40 sampai 90, sedangkan skor posttest meningkat dengan rentang antara 80 sampai 100. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, terutama mereka yang sebelumnya memiliki skor pretest rendah (misalnya siswa berinisial Ami, Ros, dan Ari) mampu meraih skor maksimal 100 pada posttest.

Tabel 3.
Uji Normalitas Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka

Uji Normalitas			
	Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.
Nilai Matematika pre test	.918	30	.024
Nilai Matematika post test	.853	30	.001

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,024 untuk nilai pretest dan 0,001 untuk nilai posttest. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest dan posttest tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.
Uji t sampel berpasangan pembelajaran matematika dalam kurikulum Merdeka

Uji Sampel Berpasangan									
		Perbedaan Berpasangan							
		Interval							
				Std.	Kepercayaan 95%				
			Std.	Error	dari Perbedaan				
		Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-
									tailed)
Pair	Nilai Matematika	-					-		
1	pretest - Nilai	29.667	15.025	2.743	-35.277	-24.056	10.815	29	.000
	Matematika posttest								

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji-t sampel berpasangan pada skor pretes dan postes pembelajaran matematika pada Kurikulum Mandiri diperoleh nilai rata-rata selisih sebesar -29,667 dengan simpangan baku 15,025 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan proyek penguatan profil siswa Pancasila dalam pembelajaran matematika memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Table 5.
Interpretasi Uji N-Gain Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka

Deskripsi			
		Statistic	Std. Error
NGain_Skor	Mean	79.2411	3.31530
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.4606
		Upper Bound	86.0217
	5% Trimmed Mean	80.2267	
	Median	80.0000	
	Variance	329.736	
	Std. Deviation	18.15865	
	Minimum	33.33	

Maximum	100.00	
Range	66.67	
Interquartile Range	36.65	
Skewness	-.405	.427
Kurtosis	-.428	.833

Berdasarkan Tabel 5 hasil interpretasi uji N-Gain pada pembelajaran matematika pada Kurikulum Mandiri diperoleh nilai rata-rata (mean) skor N-Gain sebesar 79,24 dengan simpangan baku 18,16. Nilai minimum sebesar 33,33 dan nilai maksimum sebesar 100,00 menunjukkan rentang peningkatan hasil belajar yang cukup lebar, dengan rentang sebesar 66,67. Median sebesar 80,00 dan trimmed mean sebesar 80,23 mendekati nilai rata-rata, menunjukkan distribusi data yang relatif simetris. Nilai skewness sebesar -0,405 menunjukkan distribusi agak condong ke kanan (negatif), sedangkan nilai kurtosis sebesar -0,428 menunjukkan bentuk distribusi agak mendatar dibandingkan dengan distribusi normal. Secara keseluruhan nilai rata-rata N-Gain yang tinggi menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil siswa Pancasila dalam pembelajaran matematika mampu memberikan peningkatan hasil belajar siswa yang efektif.

Tabel 6.
Interpretasi Uji N-Gain Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka

NO	Initial	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	N Gain SKor	Peningkatan	% N -Gain
1.	Ahm	90	100	1.00	Tinggi	100.00
2.	Sya	60	85	0.63	Sedang	62.50
3.	Ain	45	80	0.64	Sedang	63.64
4.	Ame	90	100	1.00	Tinggi	100.00
5.	Ami	45	100	1.00	Tinggi	100.00
6.	Ari	80	95	0.75	Tinggi	75.00
7.	Fad	50	90	0.80	Tinggi	80.00
8.	Fat	80	95	0.75	Tinggi	75.00
9.	Han	85	100	1.00	Tinggi	100.00
10.	Ilh	65	90	0.71	Tinggi	71.43
11.	Ind	50	90	0.80	Tinggi	80.00
12.	Ist	45	90	0.82	Tinggi	81.82
13.	Jih	50	90	0.80	Tinggi	80.00
14.	Far	60	100	1.00	Tinggi	100.00
15.	Uma	60	100	1.00	Sedang	100.00
16.	Maj	70	90	0.67	Tinggi	66.67
17.	Mas	55	80	0.56	Tinggi	55.56
18.	Fir	50	100	1.00	Tinggi	100.00
19.	Ros	40	90	0.83	Sedang	83.33
20.	Ari	45	100	1.00	Tinggi	100.00
21.	As'a	50	100	1.00	Tinggi	100.00
22.	Abd	65	85	0.57	Sedang	57.14
23.	And	70	80	0.33	Tinggi	33.33
24.	Sals	90	100	1.00	Sedang	100.00

25.	Nur	75	90	0.60	Tinggi	60.00
26.	Sho	50	80	0.60	Tinggi	60.00
27.	Fan	70	90	0.67	Sedang	66.67
28.	Alb	45	90	0.82	Tinggi	81.82
29.	Ana	70	95	0.83	Sedang	83.33
30.	Usw	75	90	0.60	Sedang	60.00

Berdasarkan Tabel 6 yang menyajikan interpretasi uji N-Gain pada pembelajaran matematika pada Kurikulum Mandiri diketahui bahwa dari 30 orang peserta didik sebagian besar menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kategori tinggi dan sedang. Sebanyak 19 orang peserta didik (63,3%) berada pada kategori peningkatan tinggi dengan nilai N-Gain $\geq 0,70$, sedangkan sebanyak 11 orang peserta didik (36,7%) berada pada kategori sedang dengan nilai N-Gain antara 0,30 sampai dengan $< 0,70$. Tidak ditemukan peserta didik yang berada pada kategori peningkatan rendah (N-Gain $< 0,30$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan proyek penguatan profil peserta didik Pancasila pada pembelajaran matematika memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, tercermin dari persentase nilai N-Gain yang mencapai 100% pada sebagian besar peserta didik.

2. Pembahasan

Berdasarkan serangkaian hasil analisis data, penerapan proyek penguatan profil siswa Pancasila dalam pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan Nilai posttest pada hampir seluruh siswa dibandingkan dengan Nilai pretest, meskipun data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($p = 0,000$) antara Nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, rata-rata skor N-Gain mencapai 79,24 yang termasuk dalam kategori tinggi, dan sebanyak 63,3% siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang tinggi. Tidak ada siswa yang mengalami peningkatan yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini efektif dalam memperkuat pemahaman dan kemampuan matematika siswa.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Menurut penelitian Hidayat dan Suryani (2021), pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Integrasi Nilai-Nilai Profil Siswa Pancasila dalam pembelajaran matematika memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi siswa dalam memecahkan masalah. Penelitian Ningsih dan Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial siswa, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah secara kolaboratif.

Rahmawati dkk. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter. Nilai-nilai seperti ketelitian, ketekunan, dan berpikir kritis dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran matematika, yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Fatmawati dkk. (2023) meneliti tentang penguatan Profil Siswa Pancasila dari perspektif filsafat pendidikan progresivisme dan perenialisme. Mereka menyimpulkan bahwa pendidikan progresivisme yang menekankan pada pengembangan berpikir kritis dan kreatif sejalan dengan tujuan P5 dalam membentuk siswa yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Agustin dan Rahmawan (2023) meneliti tentang penguatan Profil Siswa Pancasila melalui pembiasaan Nilai-Nilai Islam di Madrasah Tsanawiyah. Mereka menemukan bahwa pengintegrasian nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari siswa dapat memperkuat karakter

dan perilaku sesuai dimensi P5. Menurut peneliti, keberhasilan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa tidak hanya disebabkan oleh perubahan metode pembelajaran, tetapi juga karena adanya pendekatan holistik dan integratif melalui proyek P5. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) pada Kurikulum Mandiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest yang juga didukung dengan hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test dengan nilai signifikansi yang sangat kecil (0,000). Seluruh siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek ini.

Daftar Rujukan

- Agustina, (2016) Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Berbasis Value-Value Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Fikrah: Journal of Islamic Education*
- Camilla & Rinenggo, (2024) Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang. 02(September).
- Eka. (2023) Aktualisasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Sekolah Penggerak. *Guru Inovatif*, 1–4. <https://guruinovatif.id/artikel/mengapa-penerapan-p5-penting-dalam-pendidikan-indonesia-temukan-jawabannya-di-sini>
- Fatmawati, F., Rukiyati, R., & Prabowo, M. (2023) Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pandangan Perenialisme dan Progresivisme. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*.
- Hendrawati. (2017). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas Viii Mts.Al-Ittihadiyah (Mamiyai) Kec. Medan Area Title. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Hidayat, R., & Suryani, N. (2021) Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 123-130
- Ifada A. I., Toyib, M., & Marhamah, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dalam Pembelajaran Matematika melalui Problem Based Learning Di Sekolah Menengah Pertama. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 447–460. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.391>
- Irfannisa, I. (2023). Analisis Hubungan Tujuan Intruksional, Pengalaman Belajar, dan Hasil Belajar. *Cendekia Pendidikan*, 2(2), 101–112.
- Isnaini, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Bumiharjo Tahun Pelajaran 2017/2018. 0(0), 2–166.
- Maulana & Santosa, (2024) Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 Berdasarkan Teori Polya. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 7(1), 94–105. <https://doi.org/10.31539/judika.v7i1.8341>
- Nasrullah, et. al, (2024) Implemetasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Di SD Islam Maarif Sukorejo. 4(1), 1–23.
- Ningsih, S., & Prasetyo, A. (2022). Integrasi Value-Value Pancasila dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45-56.
- Otomotif, P. T., Teknik, F., & Yogyakarta, U. N. (2018) Penerapan Model Pembelajaran(Zudik Hermantyo) PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT UNTUK OTOMOTIF IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING TGT MODEL TO IMPROVE. 113–121.

- Pahrudin, M. (2014). Pengaruh Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dengan Make A Match Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. 1–68.
- Rahmawati, A. R. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Metode Star Chart. Radar Semarang.
- Rahmawati, D. N. U., Dorisno, & Frasandy, R. N. (2023). Internalisasi Value dalam Pembelajaran Matematika untuk Melatih Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik SD/MI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*.
- Adolph, (2016). No Title No Title No Title. 1–23.
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Sulastri, S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengenal Malaikat Dan Tugas-Tugasnya Melalui Metode Make a Match Di Sd Negeri Sendang 01 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Janacitta*, 3(2). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v3i2.742>
- Wahyuni, S. A., Destrinelli, D., & Wulandari, B. A. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 31–39. <https://doi.org/10.22437/jpdt.v8i1.24889>
- Wijaya, S., Syarif Sumantri, M., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495–1506. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>

Acknowledment

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. STKIP PGRI Bangkalan sebagai institusi tempat penulis menempuh pendidikan dan mendapat dukungan akademik.
2. Guru dan siswa SMPN 1 Tragah, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang berharga selama proses penyusunan artikel ini.
4. Keluarga dan sahabat, atas doa dan dorongan yang terus mengalir selama proses penelitian.
5. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun terhadap penelitian ini.
6. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan pementapan Profil Pelajar Pancasila.